JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan
ISSN 2774-468X (Media Online)
Vol 6, No 2, Juli 2026
Hal 224-229
DOI: https://doi.org/10.51771/jintan.v5i1

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEBIASAAN GOSOK GIGI ANAK USIA SEKOLAH DI SDN MERTASINGA 02.

Oktipurwasih[1], Ida Ariani[2], Engkartini[3*]
S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Al. Irsyad Cilacap
e-mail : engkaralirsyad@gmail.com,

Abstrak

Anak usia sekolah banyak mengalami masalah pada giginya karena memiliki kebiasaan gosok gigi yang buruk. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi adalah pola asuh orang tua. Orang tua berperan penting dalam pemeliharaan kesehatan gigi pada anak seperti kebiasaan menggosok gigi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kebiasaan gosok gigi anak usia sekolah di SDN Mertasinga 02. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional.* Objek dalam penelitian ini adalah orang tua dan siswa kelas 1, 2, dan 3 di SDN Mertasinga 02 dengan Teknik pengambilan sampel *cluster random sampling* yaitu sebanyak 76 orang. Instrument penelitian ini berupa kuesioner mengenai pola asuh orang tua dan kebiasaan menggosok gigi pada anak. Desain penelitian deskriptif korelasi dengan rancanagn *cross sectional* dengan analisis data menggunakan *chi square* . Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua paling banyak yaitu demokratis sebanyak 58 orang (76,3%), otoriter sebanyak 13 orang (17,1%), permisif sebanyak 5 orang (6,6%). Kebiasaan gosok gigi siswa mayoritas adalah kategori baik sebanyak 53 siswa (69,7%). Uji statistik *chi square* menghasilkan nilai *p value* 0,027<0,05 yang menunjukan terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan kebiasaan gosok gigi pada anak usia sekolah di SDN Mertasinga 02. Hasil penelitian ini diharapkan orang tua dapat memberikan pola asuh yang tepat agar berdampak positif pada kebiasaan gosok gigi bagi anak.

Kata kunci : Pola Asuh; Gigi; Usia Sekolah

ABSTRACT

School-aged children often experience dental problems due to poor toothbrushing habits. One of the factors that influences dental health is parenting style. Parents play an important role in maintaining their children's dental health, including encouraging regular toothbrushing habits. The aim of this study is to determine the relationship between parenting style and toothbrushing habits among school-aged children at SDN Mertasinga 02. This research is a quantitative study with a cross-sectional design. The subjects of the study were parents and students in grades 1, 2, and 3 at SDN Mertasinga 02. The sampling technique used was cluster random sampling with a total of 76 participants. The research instrument was a questionnaire regarding parenting styles and children's toothbrushing habits. Descriptive correlation research design with cross sectional design with data analysis using chi square The results showed that the most common parenting style was democratic, found in 58 parents (76.3%), followed by authoritarian in 13 parents (17.1%), and permissive in 5 parents (6.6%). The majority of students had good toothbrushing habits, totaling 53 students (69.7%). The chi-square statistical test yielded a p-value of 0.027 (< 0.05),

JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan
ISSN 2774-468X (Media Online)
Vol 6, No 2, Juli 2026
Hal 224-229
DOI: https://doi.org/10.51771/jintan.v5i1

indicating a significant relationship between parenting style and toothbrushing habits in school-aged children at SDN Mertasinga 02. Based on these findings, it is hoped that parents will apply appropriate parenting styles that positively impact their children's toothbrushing habits.

Keywords: Parenting Style, Teeth, School-Age

Pendahuluan

Pola asuh adalah seluruh cara perlakuan orang tua yang ditetapkan pada anak, yang merupakan bagian penting dan mendasar menyiapkan anak untuk menjadi masyarakat yang baik. Pengasuhan anak menunjuk pada pendidikan umum yang ditetapkan pengasuhan terhadap anak berupa suatu proses interaksi orang tua (sebagai pengasuh) dan anak (sebagai yang diasuh) yang mencakup perawatan, mendorong keberhasilan dan melindungi kemampuan sosialisasi yaitu mengajarkan tingkah laku umum yang diterima oleh masyarakat (Wahyuning, 2009 dalam Adelia, 2021).

Peran orang tua sangat dibutuhkan untuk memperbaiki *oral hygiene* pada anak (Amin *et al*., 2022). Penelitian almiati dkk, (2024) menunjukan kemandirian *personal hygiene* anak prasekolah dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Penelitian lain menunjukan bahwa anak dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut yang baik memiliki orang tua yang menerapkan polasuh demokratis (Septiarini *et al*., 2021).

Kebiasaan menggosok gigi merupakan tingkah laku membersihkan gigi yang dilakukan seseorang secara terus-menerus (Amin *et al*., 2021). Gosok gigi adalah cara yang dilakukan untuk menjaga kesehatan gigi dengan cara menyikatnya. Tujuan menggosok gigi untuk membersihkan plak atau kotoran dari permukaan gigi, membersihkan sisa-sisa makanan di dalam mulut, memelihara kebersihan rongga mulut, mengurangi kerusakan gigi (Putri & Maimaznah, 2021).

The Global Burden of Disease Study (2019) mengungkapkan karies adalah masalah paling umum yang mempengaruhi 3,5 miliar orang yang memiliki masalah kesehatan gigi secara global. Di seluruh dunia, diperkirakan 520 juta anak-anak dan 2 miliar orang dewasa mengalami karies gigi sulung. *World Health Organization (WHO)* mengungkapkan juga bahwa karies gigi mempengaruhi 60-90% anak sekolah di seluruh dunia, terutama di negara berkembang (Rohma & Ratnasari, 2022).

Badan penelitian dan pengembangan kesehatan (2023) mengatakan bahwa sebanyak 56,9 persen penduduk Indonesia berusia kurang dari 4 tahun mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Menghentikan kerusakan gigi, sangat penting untuk melakukan perawatan gigi sejak dini. Salah satu tindakan pencegahan sederhana yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan gigi dan mencegah karies gigi adalah menggosok gigi menggunakan pasta gigi berfluoride. Anak-anak masih mengandalkan orang tua untuk merawat kesehatan gigi dan mulut karena masih menjadi keharusan dan kepentingan orang tua. Anak-anak biasanya menunjukkan perilakunya dalam menjaga kesehatan gigi dengan cara membersihkan gigi secara rutin.

Menurut temuan penelitian, karakteristik psikologis orang tua mungkin berpengaruh pada kesehatan gigi anak. Sikap dan perhatian orang tua terhadap kesehatan gigi dan mulut anaknya mengungkapkan betapa pedulinya terhadap kesehatan (Rohma & Ratnasari, 2022). Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan kebiasaan gosok gigi pada anak usia sekolah di SDN Mertasinga 02.

JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan
ISSN 2774-468X (Media Online)
Vol 6, No 2, Juli 2026
Hal 224-229
DOI: https://doi.org/10.51771/jintan.v5i1

Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah metode analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan kebiasaan gosok gigi anak usia sekolah di SDN Mertasinga 02. Untuk waktu penelitian telah dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas 1, 2, dan 3 di SDN Mertasinga 02, dengan jumlah populasi sebanyak 226 orang, Sampel berjumlah 76 responden, ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% dan teknik *cluster random sampling*. Variabel *independen* dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua, sedangkan variabel *dependen* adalah kebiasaan gosok gigi. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner mengenai pola asuh orang tua dan kebiasaan menggosok gigi pada anak yang diadopsi dari penelitian terdahulu, telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Skala pengukuran yang digunakan adalah *skala Likert.* Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner untuk menilai pola asuh orang tua dan kebiasaan gosok gigi. Pengisian kuisioner dilakukan secara *offline* oleh responden yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi. Analisis data dilakukan melalui analisis univariat dan bivariat dengan uji *Chi Square* menggunakan bantuan *software S*PSS. Etika penelitian dijalankan dengan prinsip menghargai hak dan martabat responden, beneficence, justice, serta *informed consent* yang diberikan sebelum pengisian kuesioner.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Di SDN Mertasinga 02

Karakteristik	n	Min-Max	Mean	Median	STD
Usia	76	7-10	8,36	8,00	1,029

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa siswa di SDN Mertasinga 02, rata-rata usia siswa kelas 1, 2, dan 3 yaitu 8,36 tahun, usia siswa paling muda adalah 7 tahun dan usia paling tua adalah 10 tahun.

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan jenis kelamin Di SDN Mertasinga 02.

Karakteristik	*f*	%
Jenis kelamin		
a. Laki-laki	26	34,2%
b. Perempuan	50	65,8%
Total	76	100%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa siswa kelas 1, 2, dan 3 di SDN Mertasinga 02, mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 50 siswa (65,8%) dan laki-laki sebanyak 26 siswa (34,2%).

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Orang Tua Siswa Kelas 1, 2, Dan 3 Di SDN Mertasinga 02.

Usia	n	Min-Max	Mean	STD
Orang tua	76	19-54	37,50	7,479

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa orang tua siswa di SDN Mertasinga 02, usia rata-rata orang tua siswa kelas 1, 2, dan 3 yaitu 37,50 tahun, usia orang tua siswa paling muda adalah 19 tahun dan usia paling tua adalah 54 tahun.

JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan
ISSN 2774-468X (Media Online)
Vol 6, No 2, Juli 2026
Hal 224-229
DOI: https://doi.org/10.51771/jintan.v5i1

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa orang tua siswa kelas 1, 2, dan 3 di SDN Mertasinga 02, mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 63 orang (82,9%), dan lakilaki sebanyak 13 orang (17,1%). Sedangkan tingkat pendidikan orang tua siswa kelas 1, 2, dan 3 di SDN Mertasinga 02, paling banyak SMA yang berjumlah 26 orang (34,2%), dan yang paling sedikit SMP berjumlah 25 orang (32,9%).

Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa Kelas 1, 2, Dan 3 Di SDN Mertasinga 02.

No	Karakteristik	*f*	%
1	Jenis kelamin		
	a. Laki-laki	13	17,1
	b. perempuan	63	82,9
2	Tingkat Pendidikan		
	a. SD	25	32,9
	b. SMP	25	32,9
	c. SMA	26	34,2
		76	100

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua Di SDN Mertasinga 02

No	Variabel	*f*	%
1	Pola Asuh		
	a. Otoritas	13	17,1
	b. Demokratis	58	76,3
	c. Permisif	5	6,6
Total		76	100

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukan bahwa siswa kelas 1, 2, dan 3 di SDN Mertasinga 02 mayoritas memiliki orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis sebanyak 58 orang (76,3%) dan paling sedikit memiliki orang tua yang menerapkan pola asuh permisif sebanyak 5 orang (6,6%).

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Kebiasaan Gosok Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di SDN Mertasinga 02.

No	Variabel	*f*	%
1	Kebiasaan Gosok Gigi		
	a. Kurang baik	23	30,3
	b. Baik	53	69,7
Total		76	100

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukan bahwa siswa kelas 1, 2, dan 3 di SDN Mertasinga 02 memiliki kebiasaan gosok gigi baik sebanyak 53 siswa (69,7%), dan paling sedikit 23 siswa sebanyak (30,3%).

Tabel 4.7 Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kebiasaan Gosok Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di SDN Mertasinga 02.

No	Pola Asuh Orang tua	Total

JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan
ISSN 2774-468X (Media Online)
Vol 6, No 2, Juli 2026
Hal 224-229
DOI: https://doi.org/10.51771/jintan.v5i1

	Kebiasaan Gosok gigi	Otoriter		Demokratis		Permisif				*p-value*
		f	%	f	%	f	%	f	%	
1	Kurang baik	7	9,2	13	17,1	3	4	23	30,3	
	Baik	5	7,9	45	59,2	2	2,6	53	69,7	0,027
2	Total	13	17,4	57	76,3	5	6,6	76	100	

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukan siswa dengan pola asuh otoriter yang memiliki kebiasaan gosok gigi baik sebayak 6 orang (7,9%) dan kurang baik 7 orang (9,2%), siswa dengan pola asuh demokratis yang memiliki kebiasaan gosok gigi baik sebanyak 45 orang (59,2%) dan kurang baik 13 orang (17,1%), siswa dengan pola asuh permisif yang memiliki kebiasaan gosok gigi baik sebanyak 2 orang (2,6%) dan kurang baik 3 orang (4%). Hasil uji statistik *Chi-square* didapatkan *p-value* 0,027< 0,05 sehingga dapat disimpulkan Ho ditolak Ha diterima yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan kebiasaan gosok gigi pada anak usia sekolah di SDN Mertasinga 02.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas siswa kelas 1, 2, dan 3 di SDN Mertasinga 02 memiliki orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis sebanyak 58 orang (76,3%). Hasil ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fathiyah *et al*., 2025) tentang hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian *personal hygiene* pada usia anak sekolah di SDN Srengseng sawah 04 dengan hasil yaitu pola asuh demokratis terdapat 151 orang tua (57,9), pola asuh permisif terdapat 50 orang tua (19,2%), dan pola asuh otoriter terdapat 60 orang tua (23%). Penelitian ini membuktikan bahwa pola asuh orang tua yang paling banyak diterapkan kepada siswa di SDN Srengseng sawah 04 adalah pola asuh demokratis (Fathiyah *et al*., 2025).

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa mayoritas siswa kelas 1, 2, dan 3 di SDN Mertasinga 02 memiliki kebiasaan gosok gigi baik sebanyak 53 siswa (69,7%). Hal ini dikarenakan pihak sekolah telah melaksanakan edukasi kesehatan terkait kebiasaan gosok gigi. Selain itu siswa rutin mendapatkan edukasi dan pemeriksaan gigi dari puskesmas. Hasil ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astawa *et al*., 2024) tentang hubungan kebiasaan menggosok gigi dengan karies gigi pada anak sekolah kelas 4, 5, dan 6 di sekolah dasar islam terpadu Al-Firdaus Banjarmasin dengan hasil yaitu anak yang memiliki kebiasaan menggosok gigi baik sebanak 49 responden, dan anak yang memiliki kebiasaan menggosok gigi kurang baik sebanyak 34 responden penelitian ini membuktikan bahwa kebiasaan menggosok gigi pada anak di sekolah dasar islam terpadu Al-Firdaus Banjarmasin paling banyak adalah kebiasaan menggosok gigi baik (Astawa *et al*., 2024). Hasil ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adelia, 2021) tentang hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *personal hygiene* pada anak usia sekolah di SDN 2 Kawalu Wilayah Kerja Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya dengan hasil yaitu perilaku *personal hygiene* yang kurang sebanyak 1 responden (1,3%), memiliki perilaku *personal hygiene* yang cukup sebanyak 8 responden (10,3%) dan memiliki perilaku *personal hygiene* yang baik sebanyak 69 responden (88,5%) (Adelia, 2021).

Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua deng kebiasaan gosok gigi usia sekolah di SDN Mertasinga 02 dengan nilai *pvalue* 0,027< 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Clara (2020) yang berjudul hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian gosok gigi pada anak pra sekolah di TK Methodiset Pekan Baru Tahun 2020 dengan hasil terdapat hubungan antara hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian gosok gigi pada anak pra sekolah di TK Methodiset Pekan Baru dengan nilai *p-value* 0,015. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini ditemukan bahwa pola asuh tertinggi adalah pola asuh demokratis sebanyak 23 responden (47,9%). Orang tua dengan pola asuh demokratis menetapkan aturan dan batasan yang jelas, namun tetap melibatkan anak dalam proses pengambilan keputusan. Jika anak melanggar aturan, mereka akan diberikan sanksi.

Kesimpulan

JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan
ISSN 2774-468X (Media Online)
Vol 6, No 2, Juli 2026
Hal 224-229
DOI: https://doi.org/10.51771/jintan.v5i1

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan kebiasaan gosok gigi di SDN Mertasinga 02 dengan nilai *p-value* 0,027<0,05. sehingga orang tua dapat memberikan pola asuh yang baik dalam memberikan kesehatan gigi.

Referensi

ADELIA, D. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Personal Hygiene Pada Anak Usia Sekolah. *Ilmu Dan Teknologi Kesehatan Terpadu*, *1*, 1–7. https://doi.org/10.35568/ebj9e385

Amin, M. Al, Efendi, A., & Ulum, A. S. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Oral Hygiene Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Bustanul Ulum Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi. *Healthy*, *8*(2), 65–78.

Annisa, P. N., & Supriyatna, R. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu, Pola Makan, dan Pola Asuh Terhadap kejadian karies pada anak usia 4-6 Tahun di PAUD TAAM Al-Ikhlas Sukmajaya Depok Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *11*(1), 138–146. https://doi.org/10.14710/jkm.v11i1.37643

Fitriana Anisa, (2023). Pengaruh *Health Education* Video Animasi Gerogi (Gerakan Gosok Gigi) Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Menggosok Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di Sd It Buah Hati Cilacap, 2-3.

Meidina, A. S., Hidayati, S., & Mahirawatie, I. C. (2023). Systematic Literature Review: Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Health and Medical*, *3*(2), 41–61. https://ijohm.rcipublisher.org/index.p hp/ijohm/article/view/211

Napitupulu, D. F. G. D. (2023). Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi Dengan Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Keperawatan Priority*, *6*(1), 103–110.https://doi.org/10.34012/jukep.v6 i 2948

Nuriyah, E., Edi, I. S., & Ulfah, S. F. (2022). Karies Gigi Ditinjau Dari Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Health and Medical*, *2*(2), 167–179.

Putri, V. S., & Maimaznah, M. (2021). Efektifitas Gosok Gigi Massal dan Pendidikan Kesehatan Gigi Mulut pada Anak Usia 7-11 Tahun di SDN 174 Kel. Murni Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, *3*(1), 63. https://doi.org/10.36565/jak.v3i1.152

Purwanti Melani Dewi, (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Kenakalan Remaja Di SMP Negeri 2 Sidareja, 56-58.

Septiarini, D., Isnanto, & Ulfah, S. F. (2021). *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*. *2*(2), 386–394.

Susanti Arwa Widia, (2024). Hubungan Pola Asuh Dan Pergaulan Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Verbal Pada Remaja Di SMK 1 Cokrominoto Banjarnegara, 65-75.

Wahyuning, G. N., Oktavia, D. T., & Pertiwi, B. Stik. (2021). Pernafasan Terhadap Intensitas Nyeri Pada Persalinan Kala I Fase Aktif Di Rumah Sakit Pupuk Kalimantan Timur Tahun 2021. Jurnal Ilmiah Kesehatan BPI, 5(1).

Wong, D. (2009). *Buku ajar keperawatan pediatrik wong edisi 6 volume 2*. EGC.